

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Artinya bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan akan selalu memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia selama manusia hidup karena pendidikan dapat menjadikan manusia bermasyarakat dengan mandiri dalam berbangsa dan bernegara dengan idealisme yang dibuatnya.

Mendapatkan pendidikan merupakan hak tiap-tiap warga Negara, baik itu pendidikan formal, non formal maupun informal. Karena pentingnya pendidikan maka pemerintah membuat program pendidikan Wajib Belajar Pendidikan Nasional Sembilan Tahun.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003:2) menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas. Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk  
5679/PSD-REG/8/Agustus/2014

mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi

**Meita Devita , 2014**

***PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakikatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Pada pembelajaran IPS siswa belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial serta merumuskan kesimpulan.

Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dsb. Disisi lain, melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu dikembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and*

IPS 56/S/PGSD-REG/8/Agustus/2014

*understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*), dan aspek keterampilan (*skill*).

Dalam kajian materi IPS untuk Sekolah Dasar, salah satu bahasannya yaitu mengenai perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dalam bahasannya mengenai perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, yang disampaikan pada jenjang kelas V semester II ini terdapat standar kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan dan Kompetensi Dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dengan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Untuk memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Bidang kajian dalam materi penelitian ini adalah pembahasan mengenai perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

mempersiapkan kemerdekaan Indonesia ini sendiri difokuskan kepada sejarah

Meita Devita , 2014

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA**

mengenai detik-detik menjelang proklamasi kemerdekaan, dimulai dari jatuhnya bom di dua kota besar di Jepang, sehingga membuat Jepang menyerah pada sekutu. Lalu peristiwa diculiknya Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok oleh golongan muda, hingga perumusan teks proklamasi sampai penaikan bendera merah putih oleh Tri Murti.

Penulis melaksanakan studi pendahuluan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung Barat yaitu SDN 2 Cibodas Kecamatan Lembang. Ditemukan masalah khususnya pada pembelajaran IPS, Data awal penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan hasil ulangan tengah semester siswa. Kegiatan ini merupakan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Data awal ini digunakan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan pembelajaran dengan melalui penerapan metode simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Nilai ulangan harian tengah semester dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester**

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Tengah Semester
1.	AMAG	65
2.	ADH	65
3.	AN	55
4.	ALNA	55
5.	AHS	65
6.	AI	55
7.	A	50
8.	ANA	65
9.	B	60

56/S/PGSD-REG/8/Agustus/2014

Meita Devita , 2014

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA**

10.	BJP	40
11.	DS	65
12.	D	40
13.	DH	65
14.	DM	55
15.	HP	65
16.	HMW	60
17.	MW	55
18.	HM	60
19.	HL	65
20.	MIR	60
21.	IS	65
22.	RIR	70
23.	ISC	75
24.	IR	60
25.	I	65
26.	IWS	55
27.	JM	60
28.	KF	55
29.	K	50
30.	LSA	45
31.	MR	65
32.	SK	65
<b>Rata – rata</b>		<b>59.21</b>
<b>Ketuntasan (%)</b>		<b>44 %</b>

Dari hasil observasi, terlihat hanya terdapat 14 siswa dari 32 jumlah siswa secara keseluruhan atau hanya 44 % yang sudah mengindikasi memiliki pemahaman yang cukup baik. Pembelajaran yang kurang variatif dan aktifitas

503/PDS-REU/Agustus/2014

Meita Devita , 2014

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA**

antara guru dan siswa didalam kelas kurang mengacu kearah pembelajaran yang bersifat komunikatif dan individualis disinyalir menjadi penyebab utama siswa sulit paham pada materi yang disampaikan.

Berdasarkan data tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil UTS dan tes evaluasi setiap akhir siklus. Pengolahan data dilakukan manual dan dibantu dengan menggunakan bantuan *software* Microsoft Office Excel 2010.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pada proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa terlihat kurang antusias, pasif, siswa cepat bosan dan jenuh berada dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa, sehingga tingkat keaktifan siswa dalam belajar juga kurang. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selain itu, pada kenyataanya saat ini proses pembelajaran IPS lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Pada umumnya guru lebih banyak menggunakan buku paket dan menyuruh siswa untuk menghafal materi. Dengan demikian peran guru sangatlah vital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah simulasi. Metode simulasi merupakan metode yang cukup unik dimana siswa dapat memerankan secara langsung tentang pembelajaran yang diajarkan. Selain itu metode simulasi ini dapat mengembangkan kreatifitas dan kekompakan siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa dan metode simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

56/S/PGSD-REG/8/Agustus/2014

Meita Devita , 2014

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA**

Menurut pusat bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Simulasi berasal dari bahasa Inggris “*Simulation*” yang artinya pekerjaan tiruan atau meniru. Adapun dalam proses kegiatan belajar maka metode simulasi dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dimana siswa melakukan suatu peran untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus simulasi berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih tertarik dalam belajar terutama lebih aktif di kelas sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan di latar belakang berdasarkan semua fakta dan pengetahuan diatas, maka untuk mengetahui permasalahan dan pemecahannya secara tepat dan akurat diperlukan suatu rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Serta untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan penerapan metode simulasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 2 Cibodas. Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi penelitiannya dengan mengambil judul “**Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia**”.

## B. Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Program ini dikembangkan berdasarkan gambaran objektif yang diperoleh dari pengumpulan data dari siswa sampel secara langsung beserta kajian teoritik yang mendalam tentang penerapan metode

56/3/P-GSD-REG/8/Agustus/2014

Meita Devita , 2014

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA**

simulasi dari berbagai sumber yang relevan. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode simulasi dalam pembelajaran?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka hendaknya dijabarkan kedalam beberapa rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 2 Cibodas dengan menggunakan metode simulasi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 2 Cibodas dengan menggunakan metode simulasi?
3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 2 Cibodas dengan menggunakan metode simulasi?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode simulasi tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 2 Cibodas.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode simulasi tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 2 Cibodas.
3. Mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN 2 Cibodas.

56/S/PGSD-REG/8/Agustus/2014

### D. Manfaat Penelitian

Meita Devita , 2014

***PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA***



Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan banyak manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis maupun praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai suatu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, yang kelak dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

2. Peserta didik

Penelitian ini memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

3. Pendidik

Dapat dijadikan sebagai suatu sarana penambah wawasan dan pengetahuan bahwa pembelajaran dengan metode simulasi merupakan salah satu cara yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Pembaca

Dapat dijadikan sebagai suatu sarana penambah bahwa pembelajaran dengan metode simulasi merupakan salah satu cara yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam skripsi ini adalah: “Dengan Penerapan Metode Simulasi, Dapat Meningkatkan Pemahaman Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswakelas V SDN 2 Cibodas Lembang Kabupaten Bandung Barat.”

## F. Definisi Operasional

56/S/PGSD-REG/8/Agustus/2014

1. Metode Simulasi

Meita Devita , 2014

*PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA*

Suatu jenis metode yang menekankan aktivitas siswa dalam menirukan suatu peran yang menggambarkan kejadian sebenarnya. Dalam metode ini terdapat sebuah naskah dimana siswa harus memahami dan memperagakan perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

## 2. Pemahaman siswa

Pemahaman siswa adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang pada penelitian ini pemahaman adalah kemampuan memahami siswa dalam memperagakan dan menjawab pertanyaan dalam mengukur aspek kognitif siswa.

## 3. Perjuangan Mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam penelitian ini adalah memahami, menjelaskan dan menceritakan tentang peristiwa mempersiapkan kemerdekaan Indonesia seperti peristiwa jatuhnya bom di dua kota besar dijepang hingga diculiknya Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok. Pada penelitian ini mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yakni salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V sekolah dasar, yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) termuat dalam Standar Kompetensi 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan dan Kompetensi Dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

56/S/PGSD-REG/8/Agustus/2014

**Meita Devita , 2014**

***PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu